**ANALISIS METODE PERLAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN
TERHADAP LABA MENURUT PSAK NO. 34 PADA
PT. SILAMPARI PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Nama : MUHAMMAD FITRA NURHAFID
NIM : 22 2010 128

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2014**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD FITRA NURHAFID
NIM : 22 2010 128
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 2014

Penulis

(MUHAMMAD FITRA NURHAFID)

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

LANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL : ANALISIS METODE PERLAKUAN
PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP
LABA MENURUT PSAK NO. 34 PADA PT.
SILAMPARI PALEMBANG**

Nama : MUHAMMAD FIKKA NUKHAFID
Nim : 22 2010 128
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan

**Diterima Dan Disyahkan
Pada Tanggal
Pembimbing**

(Lis Djuniar, S.E., M.Si)
NIDN/NBM : 0220067101/115716

**mengetahui,
Dekan
Ub. Ketua Program Studi Akuntansi**

(Rosanna Anozati, SE., AK., M.Si)
NIDN/NBM: 0228115802/1021961

MOTTO :

"Beriman dan bertakwa kepada Sang Halik, berbuat yang terbaik untuk agama, keluarga, bangsa, dan masyarakat menjadi yang utama"

"Kekuatan tidak datang dari kemampuan fisik, tetapi ia datang dari semangat yang tidak pernah mengalah"

"Saya percaya, esok sudah tidak boleh mengubah apa yang berlaku hari ini, tetapi hari ini masih boleh mengubah apa yang akan terjadi pada hari esok."

(M. Fitra Nurhafid)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Sang pemilik hidup ini, Allah SWT*
- Ayah dan Ibu tercinta*
- Para Pembinaku*
- Sang Pejuang Bangsa, Guru dan Dosenku*
- Saudara - saudara tercintaku, aku sayang kalian*
- Sahabat - sahabat terbaikku, yang selalu ada dan selalu mendampingi*
- Almamaterku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak terlupakan penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya benderang, kepada sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui Analisis Metode Perlakuan Pendapatan Dan Beban Terhadap Laba Menurut PSAK No. 34 Pada PT. Silampari Palembang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku yaitu ayahku M. Amiruddin dan ibuku Siti Nurkhamidah yang telah sangat berjasa dalam mendidik, mendo'akan, dan memberikan motivasi kepada penulis. Kepada adik - adikku yaitu M. Noviansyah D.P, dan Salisa Fika Malati saya ucapkan terimakasih karena telah memberikan dorongan semangat dan do'a yang tulus disetiap perjuanganku. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Lis Djuniar, S.E., M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli, S.E., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Wakil-Wakilnya.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si dan Ibu Welly, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada pimpinan dan seluruh karyawan/karyawati PT. Silampari Palembang
6. Rekan-rekan angkatan 2010 dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Palembang, 2014
Penulis

M. Fitra Nurhafid

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	11
1. PSAK No. 34	11
2. <i>Pengertian Pendapatan</i>	14
3. <i>Pengertian Beban</i>	15
4. <i>Metode Perlakuan Pendapatan dan Beban</i>	15
5. <i>Laba</i>	20
6. <i>Perlakuan Akuntansi</i>	23

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	27
	B. Lokasi Penelitian	28
	C. Operasionalisasi Variabel	28
	D. Data yang Diperlukan	28
	E. Teknik Pengumpulan Data	29
	F. Analisis Data dan Teknik Analisis	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	32
	B. Pembahasan	40
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	88
	B. Saran	88
	DAFTAR PUSTAKA	90
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel. I. 1	Kontrak yang Dikerjakan	4
Tabel. I. 2	Laporan Laba Rugi PT. Silampari	5
Tabel II. 1	Penelitian Sebelumnya	11
Tabel II. 2	Ilustrasi PSAK No. 34	13
Tabel III. 1	Operasionalisasi Variabel	25
Tabel IV. 1	Surat Pengikatan Jual Beli 2011	34
Tabel IV. 2	Surat Pengikatan Jual Beli 2012	35
Tabel IV. 3	Perhitungan Persentase Penyelesaian Oktariyanti	38
Tabel IV. 4	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Oktariyanti	39
Tabel IV. 5	Jurnal Transaksi Oktariyanti	39
Tabel IV. 6	Perhitungan Persentase Penyelesaian Firmansyah	40
Tabel IV. 7	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Firmansyah	41
Tabel IV. 8	Jurnal Transaksi Firmansyah	41
Tabel IV. 9	Perhitungan Persentase Penyelesaian Husni	42
Tabel IV. 10	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Husni	43
Tabel IV. 11	Jurnal Transaksi Husni	44
Tabel IV. 12	Perhitungan Persentase Penyelesaian Febrianto	45
Tabel IV. 13	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Febrianto	45
Tabel IV. 14	Jurnal Transaksi Febrianto	46
Tabel IV. 15	Perhitungan Persentase Penyelesaian Abdul Kadir	47
Tabel IV. 16	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Abdul kadir	47
Tabel IV. 17	Jurnal Transaksi Abdul Kadir	48
Tabel IV. 18	Perhitungan Persentase Penyelesaian Tomi	49
Tabel IV. 19	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Tomi	49
Tabel IV. 20	Jurnal Transaksi Tomi	50
Tabel IV. 21	Perhitungan Persentase Penyelesaian Sri	51
Tabel IV. 22	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Sri	51
Tabel IV. 23	Jurnal Transaksi Sri	52
Tabel IV. 24	Perhitungan Persentase Penyelesaian Kgs. Oejang	53
Tabel IV. 25	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Kgs. Oejang	53
Tabel IV. 26	Jurnal Transaksi Kgs. Oejang	54
Tabel IV. 27	Perhitungan Persentase Penyelesaian Lenny	55
Tabel IV. 28	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Lenny	56
Tabel IV. 29	Jurnal Transaksi Lenny	56
Tabel IV. 30	Perhitungan Persentase Penyelesaian Aidil	57

Tabel IV. 31	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Aidil	58
Tabel IV. 32	Jurnal Transaksi Aidil	58
Tabel IV. 33	Perhitungan Persentase Penyelesaian Agus Irianto	59
Tabel IV. 34	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Agus Irianto	60
Tabel IV. 35	Jurnal Transaksi Agus Irianto	60
Tabel IV. 36	Perhitungan Persentase Penyelesaian Medio	66
Tabel IV. 37	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Medio	61
Tabel IV. 38	Jurnal Transaksi Medio	62
Tabel IV. 39	Perhitungan Persentase Penyelesaian Dadang	62
Tabel IV. 40	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Dadang	63
Tabel IV. 41	Jurnal Transaksi Dadang	64
Tabel IV. 42	Perhitungan Persentase Penyelesaian Agung	65
Tabel IV. 43	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Agung	66
Tabel IV. 44	Jurnal Transaksi Agung	66
Tabel IV. 45	Perhitungan Persentase Penyelesaian Martin	68
Tabel IV. 46	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Martin	68
Tabel IV. 47	Jurnal Transaksi Martin	69
Tabel IV. 48	Perhitungan Persentase Penyelesaian Iwan	70
Tabel IV. 49	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Iwan	70
Tabel IV. 50	Jurnal Transaksi Iwan	71
Tabel IV. 51	Perhitungan Persentase Penyelesaian Ridwan	72
Tabel IV. 52	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Ridwan	72
Tabel IV. 53	Jurnal Transaksi Ridwan	73
Tabel IV. 54	Perhitungan Persentase Penyelesaian Bahrian	74
Tabel IV. 55	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Bahrian	74
Tabel IV. 56	Jurnal Transaksi Bahrian	75
Tabel IV. 57	Perhitungan Persentase Penyelesaian Charles	76
Tabel IV. 58	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Charles	76
Tabel IV. 59	Jurnal Transaksi Charles	77
Tabel IV. 60	Perhitungan Persentase Penyelesaian Syafri	78
Tabel IV. 61	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Syafri	78
Tabel IV. 62	Jurnal Transaksi Syafri	79
Tabel IV. 63	Perhitungan Persentase Penyelesaian Agus	80
Tabel IV. 64	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Agus	80
Tabel IV. 65	Jurnal Transaksi Agus	81
Tabel IV. 66	Perhitungan Persentase Penyelesaian Peri	82
Tabel IV. 67	Perhitungan Pendapatan, Beban, dan Laba Peri	82
Tabel IV. 68	Jurnal Transaksi Pery	83
Tabel IV. 69	Laba Kotor Metode Persentase Penyelesaian	83
Tabel IV. 70	Perbandingan Laporan Laba Rugi	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Laba Rugi 2011
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi 2012
- Lampiran 3 : Surat Selesai Riset
- Lampiran 4 : Jadwal Kegiatan Penelitian Mahasiswa
- Lampiran 5 : Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Sertifikat KKN UMP
- Lampiran 7 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al Quran (Surat Pendek)
- Lampiran 8 : Biodata Penulis

Abstrak

Muhammad Fitra Nurhafid/222010128/2014/Analisis Metode PERLAKUAN Pendapatan dan Beban Terhadap Laba Menurut PSAK No. 34 Pada PT. Silampari Palembang/Akuntansi Keuangan

Rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan laba PT. Silampari Palembang, bila perlakuan akuntansi pendapatan dan beban menurut PSAK No. 34 dan apa dampak perlakuan akuntansi pendapatan dan beban, bila tidak sesuai PSAK No. 34 terhadap kelayakan atas Laporan Keuangan PT. Silampari Palembang. Penelitian ini bermanfaat bagi Penulis, PT. Silampari Palembang, dan Almamater. Penelitian ini dilakukan di PT. Silampari Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel pada penelitian ini adalah metode PERLAKUAN pendapatan dan beban dan laba. Data yang digunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan laba sebesar Rp. 255.357.226 bila perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK No. 34. Perbedaan laba tersebut disebabkan perusahaan mengakui pendapatan dan beban lebih tinggi tanpa memperhitungkan tingkat persentase pekerjaan sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak menggambarkan hal sewajarnya.

Kata Kunci : Metode perlakuan pendapatan dan beban, laba

Abstrak

Muhammad Fitra Nurhafid/222010128/2014/The Analysis of the Revenue and Expense Avowal Method towards the Profit based on PSAK No. 34 at PT. Silampari Palembang/financial accounting

The problems of this study were how the profit differences of PT. Silampari Palembang, if the accounting treatment of the revenue and expenses was based on PSAK No. 34 of PT. Silampari Palembang and what were the impacts for the appropriateness of financial statement of PT. Silampari Palembang if the accounting treatment of the revenue and expenses were not based on PSAK No. 34. The Significances of this study were for the writer, PT. Silampari Palembang and almanater. This study was conducted at PT. Silampari Palembang. It used descriptive research. The variables of this study were the recognition method of revenue and expense, and profit. The data used in this study were primary and secondary data. Teehniques for collecting the data were using interview and documentation. Data analyses used in this study were qualitative and quantitative analyses. The result of this study indicated that there was a profit difference of Rp. 255.357.226 between the accounting treatments which were based on PSAK No. 34 and which were not. The company conceded that it did not consider the percentage of jobs, so that the revenues and expenses were higher than they were supposed to. Therefore, the financial statements were not appropriately presented.

Keywords: Avowal method of revenue and expense, profit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat, maka peranan akuntansi sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi dewasa ini menjadi semakin besar. Telah kita ketahui bahwa setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan, karena laporan keuangan yang disusun oleh setiap perusahaan memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai, yaitu pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Setiap individu maupun organisasi memiliki tujuan yang mendasar. Secara umum yang dimaksudkan dengan tujuan adalah segala sesuatu yang diinginkan, serta yang dibutuhkan untuk dicapai baik individu maupun organisasi. Perkembangan perusahaan saat ini sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang baru muncul dan adanya peningkatan dari usaha yang dulunya kecil dan sekarang semakin besar. Pada dasarnya usaha yang dijalankan ini bertujuan mendapatkan laba semaksimal mungkin agar kelangsungan usahanya dapat berjalan terus.

Tujuan pendirian perusahaan yang paling mendasar pada umumnya diklasifikasikan dalam tiga kelompok besar yaitu: memperoleh laba, pertumbuhan dan kelangsungan hidup, serta keharmonisan terhadap lingkungan dan masyarakat dalam arti luas. Pendapatan maksimal merupakan tujuan yang sangat penting dan

harus dicapai. Hal ini disebabkan pendapatan yang mendorong aktivitas dari kegiatan di perusahaan dan dengan perantaraannya kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan akan dicapai. Perusahaan akan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan konstruksi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta konsultan teknik yang mampu mempunyai arti tersendiri sekaligus memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan nasional. Laba yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan beban selama proses kegiatan usaha yang berlangsung, karena pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha, sedangkan beban merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Terdapat dua metode perlakuan pendapatan dalam perusahaan konstruksi yaitu metode kontrak selesai, dan metode persentase penyelesaian. Stice, et al (2011: 510) metode kontrak selesai, semua laba dari kontrak tersebut dikaitkan dengan tahun penyelesaiannya, meskipun hanya sebagian kecil dari laba tersebut yang mungkin berhubungan dengan usaha di periode itu. Stice, et al (2011: 511) dalam metode persentase penyelesaian, suatu perusahaan mengakui pendapatan dan biaya dari suatu kontrak saat kontrak sedang tersebut bergerak menuju penyelesaian dan bukannya menunda perlakuan dari unsur-unsur ini sampai kontrak selesai. Jumlah dari pendapatan yang akan diakui setiap periodenya didasarkan pada suatu pengukuran kemajuan menuju penyelesaian. Pendapatan

dan biaya yang akan diakui pada suatu tahun dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya yang telah diakui.

Metode perlakuan pendapatan dan beban perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan dan beban karena dalam menentukan pendapatan dan beban sering terjadi masalah.. Pendapatan maupun beban yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya, maka informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menjadi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya.

Perbedaan dalam metode perlakuan pendapatan perusahaan konstruksi dihadapkan pada permasalahan bagaimana menentukan perlakuan pendapatan yang tepat, terutama pada proyek- proyek jangka panjang. Sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi komprehensif , laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk memberikan informasi mengenai daftar *asset*, *liability*, dan *equity* serta memberikan informasi mengenai pendapatan yang komperhensif.

Perhitungan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang memperlihatkan jumlah laba yang dihasilkan suatu perusahaan selama satu periode. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan biaya – biaya dari suatu unit usaha untuk satu periode tertentu. Penentuan laba suatu perusahaan tidak lepas dari masalah perlakuan pendapatan dan beban yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk menghasilkan laba.

PT. Silampari adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Sebagai salah satu perusahaan jasa konstruksi, aktivitas perusahaan membangun dan menjual rumah, ruko dan lain-lain. PT. Silampari dalam operasionalnya belum menerapkan metode perlakuan pendapatan dan beban secara tepat PSAK No 34 tentang kontrak konstruksi.

Berikut ini tabel kontrak yang dikerjakan PT. Silampari pada tahun 2011 dan 2012

Tabel I. 1
PT. Silampari
Kontrak Yang Dikerjakan
Tahun 2011 dan 2012

Tahun	Unit yang terjual	Jangka Waktu	Nilai Kontrak
2011	8	300 hari/unit	6.908.000.000
2012	14	300 hari/unit	12.024.000.000

Sumber: PT. Silampari 2013

Dapat dilihat dari tabel I.1 bahwa PT. Silampari pada tahun 2011 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 6.908.000.000 dari penjualan 8 unit rumah. Tahun 2012 PT. Silampari memperoleh pendapatan Rp. 12.024.000.000 dari penjualan 14 unit rumah. Diketahui dalam membangun satu unit rumah membutuhkan waktu 300 hari, sehingga mempengaruhi periode akuntansi berikutnya.

Metode perlakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi. Pendapatan yang diakui tanpa mempertimbangkan persentase penyelesaian yang telah dikerjakan. Tentu hal ini dapat mengakibatkan terjadinya *under* atau *over state* laba, sehingga

informasi yang disajikan dalam laporannya tidak wajar dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Berikut tabel laporan laba rugi PT. Silampari tahun 2011 dan 2012

Tabel I. 2
PT. SILAMPARI
Laporan Laba Rugi
Periode yang berakhir 31 Desember 2011 s.d 2012

(dalam ribuan)

	Per 31 -12 – 2011		Per 31 - 12 – 2012	
Peredaran Usaha		Rp6.908.000		Rp12.024.000
Harga Pokok :		Rp5.426.470		Rp7.846.750
Bahan Baku / Mateial	Rp3.568.980		Rp5.802.260	
Upah Tenaga Kerja	Rp1.857.490		Rp2.044.490	
Laba Bruto		Rp1.481.530		Rp4.177.250
Selling & Adm Exp		Rp1.551.610		Rp1.641.248
Biaya Gaji Karyawan	Rp920.500		Rp939.900	
Biaya Telepon	Rp53.500		Rp60.600	
Biaya Listrik	Rp47.440		Rp50.098	
Biaya Administrasi	Rp530.170		Rp590.650	
Laba (Rugi) Operasional		(Rp70.080)		Rp2.536.002
Penyusutan		Rp55.000		Rp55.000
Laba (Rugi)		(Rp125.080)		Rp2.535.947

Sumber : PT. Silampari, 2013

Dapat dilihat dari laporan laba rugi pada tabel I.2 di atas bahwa laba pada PT. Silampari mengalami fluktuatif, pada tahun 2011 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2012 PT. Silampari menghasilkan laba sebesar Rp. 2.535.947.000. Hal ini dapat terjadi karena metode perlakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi karena perusahaan mengakui pendapatan tanpa

mempertimbangkan persentase penyelesaian proyek. Perusahaan mengakui pendapatannya pada saat melakukan pengikatan jual beli, tetapi banyak kontrak pembangunan rumah melibatkan dua periode akuntansi sehingga pendapatan pada periode akuntansi berikutnya tidak diakui.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Metode Perlakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Laba Menurut PSAK No 34 Pada PT. Silampari Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahannya adalah

1. Bagaimanakah perbedaan laba PT. Silampari Palembang, jika diperlakukan akuntansi pendapatan dan beban menurut PSAK No. 34 ?
2. Apa dampak perlakuan akuntansi pendapatan dan beban, jika tidak sesuai PSAK No. 34 terhadap kelayakan atas Laporan Keuangan PT. Silampari Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui perbedaan laba PT. Silampari Palembang jika perlakuan akuntansi pendapatan dan beban menurut PSAK No. 34.
2. Untuk mengetahui dampak perlakuan akuntansi pendapatan dan beban, jika tidak sesuai PSAK No. 34 terhadap kelayakan atas Laporan Keuangan PT. Silampari Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan metode perlakuan pendapatan dan beban terhadap laba menurut PSAK No. 34 pada PT. Silampari Palembang.

2. Bagi PT. Silampari

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menerapkan metode perlakuan pendapatan dan beban terhadap laba menurut PSAK No. 34.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan literatur untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang berjudul Evaluasi Akuntansi Pendapatan dan Beban Perusahaan Kontraktor di Kota Jambi dilakukan oleh Fitrini (2011). Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi akuntansi pendapatan dan beban perusahaan kontraktor di kota Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian survey dengan menyebarkan kuesioner ke perusahaan-perusahaan. Penelitian ini menggunakan rata-rata hitung untuk mengetahui besarnya persentase penerapan Standar Akuntansi perusahaan konstruksi yang menjadi sample dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah dari beberapa perusahaan kontraktor yang ada di Kota Jambi ada beberapa yang melakukan kesalahan dalam perlakuan pendapatan dan beban.

Penelitian lain juga dilakukan dengan judul Pengaruh perlakuan pendapatan dan Beban Perusahaan Terhadap Laporan Laba Rugi dilakukan oleh Muhammad dan Triandi (2009). Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi perlakuan pendapatan dan beban pada jasa konstruksi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif. Teknik penelitian yang digunakan statistik kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa PT. Tunas Mekar Eka Harpedi telah melakukan perlakuan pendapatan dan beban dengan cukup baik. Keakuratan nilai pendapatan dan biaya yang disajikan dalam laporan laba rugi telah sesuai dengan nilai kontrak kerja yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

Penelitian lain juga dilakukan dengan judul Analisis Perlakuan Pendapatan dan Biaya pada UD Gunawan Steel dilakukan oleh Wahyu dan Elly (2012). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa perlakuan pendapatan dan beban kontrak sesuai dengan PSAK No. 34 pada UD Gunawan Steel. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian ini digunakan data dokumenter yang langsung berasal dari subyek penelitian yaitu pada UD Gunawan Steel Banjarmasin. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah perusahaan mengakui pendapatan dari suatu kontrak jangka panjang didasarkan pada saat proyek telah selesai dikerjakan (kontrak selesai) tanpa memperhatikan tingkat penyelesaian pekerjaan pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Metode kontrak selesai yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatan dan beban proyek mengakibatkan perusahaan tidak membuat laporan laba rugi setiap tahunnya untuk proyek jangka panjang karena pendapatan dan beban proyek hanya diakui setelah proyek selesai dikerjakan.

Penelitian lain juga dilakukan dengan judul Penerapan Perlakuan Pendapatan dalam Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi (PSAK No. 34) Terhadap Penentuan Laba/Rugi Periodik dilakukan oleh Gustati (2008). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi (PSAK No. 34) pada perusahaan bidang usaha kontak konstruksi di Kota Padang dan untuk mengetahui pengaruh perlakuan pendapatan dalam penerapan PSAK No. 34 terhadap penentuan laba. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode yang digunakan penyebaran kuesioner dan wawancara

kepada perusahaan usaha kontrak konstruksi yang berada di Kota Padang. Hasil penelitian ini adalah dari tiga perusahaan yang diwawancarai, diperoleh kesimpulan bahwa ketiga perusahaan ini belum menerapkan Pernyataan Standar akuntansi No. 34. Ketiga perusahaan tersebut melakukan pendapatan, biaya, dan laba sebagaimana perlakuan pendapatan, biaya, dan laba transaksi penjualan reguler, yaitu pada saat penandatanganan kontrak konstruksi. Perlakuan pendapatan, biaya, dan laba harus disesuaikan dengan jangka waktu kontrak konstruksi dan tahap penyelesaian kontrak kerja.

Penelitian lain juga dilakukan dengan judul Analisis Perlakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan dilakukan oleh Sisilia (2013). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan perlakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian dalam rangka penyajian laporan keuangan pada PT. Pilar Dasar Membangun. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini adalah perusahaan mengakui pendapatan lebih tinggi atau *overstatement* bila dibandingkan dengan metode *cost-to-cost*. Metode *cost-to-cost* menyajikan pendapatan dan laba lebih rendah dan wajar karena mengakui pendapatan berdasarkan biaya yang dikeluarkan sehingga mencerminkan performance perusahaan dan sesuai dengan *matching principle* prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.

Tabel II. 1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Gustati (2008).	Penerapan Perlakuan Pendapatan dalam Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi (PSAK No. 34) Terhadap Penentuan Laba/Rugi Periodik	Jenis penelitian deskriptif	Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner
Muhammad dan Triandi (2009)	Pengaruh perlakuan pendapatan dan Beban Perusahaan Terhadap Laporan Laba Rugi	Menganalisis metode perlakuan pendapatan dan beban.	Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif
Fitrini (2011)	Evaluasi Akuntansi Pendapatan dan Beban Perusahaan Kontraktor di Kota Jambi	Menggunakan data primer dan data skunder	Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner
Wahyu dan Elly (2012).	Analisis Perlakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Pada UD Gunawan Steel	Jenis penelitian deskriptif.	Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi
Sisilia (2013).	Analisis Perlakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan	Jenis penelitian deskriptif	Pada lokasi penelitian

Sumber : Penulis, 2014

B. Landasan Teori

1. PSAK 34

Ikatan Akuntan Indonesia (2010: 02) tujuan PSAK 34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya

kontrak pada periode di mana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Pernyataan ini menggunakan kriteria perlakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komparatif.

Perlakuan pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Pendapatan kontrak dalam metode persentase penyelesaian, diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban.

Tabel II.2
Ilustrasi PSAK No. 34

Ilustrasi

Penentuan Pendapatan dan Beban Kontrak

Contoh berikut ini mengilustrasikan satu metode penentuan tahap penyelesaian suatu kontrak dan waktu perlakuan pendapatan dan beban kontrak.

Suatu kontraktor konstruksi mempunyai kontrak harga tetap sebesar Rp.9.000 untuk mendirikan sebuah jembatan. Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak adalah Rp.9.000. Biaya kontrak menurut estimasi kontraktor semula adalah Rp.8.0000. Akan mamakan waktu 3 tahun untuk mendirikan jembatan tersebut. Pada akhir tahun 1, estimasi biaya kontrak meningkat menjadi Rp. 8.050.

Dalam tahun 2, pelanggannya menyetujui suatu penyimpangan yang menghasilkan peningkatan dalam pendapatan kontrak sebesar Rp200 dan biaya kontrak tambahan yang diestimasi sebesar Rp150. Pada akhir tahun 2, biaya yang terjadi meliputi Rp100 untuk bahan standar yang disimpan pada lokasi untuk digunakan dalam tahun 3 untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Kontraktor tersebut menentukan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi total biaya kontrak yang terakhir. Rangkuman data keuangan selama periode konstruksi sebagai berikut:

Keterangan	Tahun		
	1	2	3
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	9.000	9.000	9.000
Penyimpangan	-	200	200
Total pendapatan kontrak	<u>9.000</u>	<u>9.200</u>	<u>9.200</u>
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	2.093	6.168	8.200
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	<u>5.957</u>	<u>2.032</u>	-
Total estimasi biaya kontrak	<u>8.050</u>	<u>8.200</u>	<u>8.200</u>
Estimasi laba	<u>950</u>	<u>1.000</u>	<u>1.000</u>
Tahap penyelesaian	26%	74%	100%

Tahap penyelesaian untuk tahun 2 (74%) ditentukan dengan mengeluarkan Rp100 bahan material yang disimpan pada lokasi untuk penggunaan dalam tahun 3 dari biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini.

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Saat Sekarang
Tahun 1			
Pendapatan (9.000 x 26%)	2.340	-	2.340
Beban (9.000 x 26%)	<u>2.093</u>	-	<u>2.093</u>
Laba	<u>247</u>	-	<u>247</u>
Tahun 2			
Pendapatan (9.200 x 74%)	6.808	2.340	4.468
Beban (8.200 x 74%)	<u>6.068</u>	<u>2.093</u>	<u>3.975</u>
Laba	<u>740</u>	<u>247</u>	<u>493</u>
Tahun 3			
Pendapatan (9.200 x 100%)	9.200	6.808	2.392
Beban (8.200 x 100%)	<u>8.200</u>	<u>6.068</u>	<u>2.132</u>
Laba	<u>1.000</u>	<u>740</u>	<u>260</u>
Jumlah pendapatan, beban, dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi			

Sumber : PSAK No. 34 revisi 2010

2. Pengertian Pendapatan

FASB (*Financial Accounting Standart Board*) dalam buku Sofyan (2011: 244) mendefinisikan *revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Zaki (2004: 29) mendefinisikan pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi keduanya) selama periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Berdasarkan definisi-definisi pendapatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil yang diharapkan dari kegiatan operasi perusahaan dan penyelesaian kewajiban dari kegiatan operasi perusahaan.

3. Pengertian Beban

APB (*accounting principle board*) dalam buku Sofyan (2011: 244) mendefinisikan *expense* sebagai penurunan *groos* dalam *asset* atau kenaikan *groos* dalam kewajiban yang diakui dan dinilai prinsip akuntansi yang diterima yang berasal dari kegiatan mencari laba yang dilakukan perusahaan.

Zaki (2004: 29) mendefinisikan beban adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang – barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Berdasarkan definisi-definisi beban tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beban merupakan pengurangan dari pendapatan.

4. Metode Perlakuan Pendapatan dan Beban

a. Metode Kontrak Selesai

Stice, et all (2011: 510) metode kontrak selesai, semua laba dari kontrak tersebut dikaitkan dengan tahun penyelesaiannya, meskipun hanya sebagian kecil dari laba tersebut yang mungkin berhubungan dengan usaha di periode itu.

Kieso (2008: 268) metode kontrak selesai merupakan pendapatan, beban dan laba kotor yang diakui ketika kontrak telah diselesaikan. Ketika biaya terjadi, biaya tersebut diakumulasi dalam akun persediaan. Tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagai pendapatan, tetapi diakumulasi dalam akun persediaan. Pada akhir periode kontrak tersebut semua akun akan ditutup dan seluruh laba kotor dari proyek konstruksi diakui.

b. Metode Persentase Penyelesaian

Stice, et all (2011: 511) dalam metode persentase penyelesaian, suatu perusahaan mengakui pendapatan dan biaya dari suatu kontrak saat kontrak sedang tersebut bergerak menuju penyelesaian dan bukannya menunda perlakuan dari unsur-unsur ini sampai kontrak selesai. Jumlah dari pendapatan yang akan diakui setiap periodenya didasarkan pada suatu pengukuran kemajuan menuju penyelesaian. Pedoman audit dan Akuntansi untuk kontrak konstruksi merekomendasikan prosedur sebagai berikut :

- 1) Pendapatan kumulatif sampai tanggal tersebut sebaliknya dihitung dengan cara mengalikan total estimasi pendapatan kontrak dengan persentase penyelesaian. Pendapatan untuk periode berjalan adalah selisih antara pendapatan kumulatif di akhir periode berjalan dengan pendapatan kumulatif yang diakui periode sebelumnya.

- 2) Biaya kumulatif sampai tanggal tersebut, sebaiknya dihitung dengan cara yang serupa dengan pendapatan dan sebaiknya sama dengan estimasi total biaya kontrak dengan persentase penyelesaian kontrak.
- 3) Laba kotor kumulatif adalah kelebihan dari pendapatan kumulatif terhadap biaya kumulatif, dan laba kotor bulan berjalan adalah selisih antara pendapatan bulan berjalan dengan biaya bulan berjalan.

Kieso (2008: 268) metode persentase penyelesaian merupakan pendapatan, beban dan laba kotor yang diakui pada setiap periode akuntansi berdasarkan estimasi persentase penyelesaian proyek. Biaya dan laba kotor pada tanggal tersebut diakumulasi dalam akun persediaan.

Imam (2009: 353) Pendapatan diakui dengan metode persentase penyelesaian apabila terpenuhi kriteria berikut ini:

- 1) Ketelitian dan kecermatan pada arsitek yang melakukan perhitungan penaksiran biaya pelaksanaan.
- 2) Jumlah biaya pelaksanaan yang dikeluarkan sudah dapat dihitung persentasenya dari anggaran biaya penyelesaian dan akan sebanding dengan kemajuan pekerjaan yang akan dicapai
- 3) Persentase penyelesaian diperoleh dari perhitungan sebelumnya dikalikan terhadap harga kontrak akan dicatat sebagai pendapatan kontrak.

c. Keuntungan dan Kerugian Metode Persentase Penyelesaian

- 1) Keuntungan Metode Persentase Penyelesaian

Imam (2009: 352) ada tiga keuntungan metode persentase penyelesaian yaitu:

- a) Pendapatan diakui secara periodic sesuai dengan pekerjaan yang telah terselesaikan sehingga dapat dilihat penandingan pendapatan terhadap beban secara periodic
- b) Keuntungan dari kontrak yang belum selesai dapat ditentukan secara jelas dengan melihat taksiran yang harus dilakukan terhadap biaya – biaya penyelesaiannya
- c) Dapat memberikan gambaran yang logis dan jelas.

Stice, et all (2009: 593) kelebihan metode persentase penyelesaian adalah perusahaan mengakui pendapatan dan beban sesuai kemajuan perusahaan dan tidak menanggihkan perlakuan sampai kontrak selesai.

2) Kelemahan Metode Persentase Penyelesaian

Imam (2009: 352) ada tiga kelemahan metode persentase penyelesaian yaitu:

- a) Pendapatan periodic dapat ditetapkan berdasarkan seluruh biaya yang ditaksir pada masa yang akan datang sedangkan kondisi di masa yang akan datang itu tidak pasti sehingga biaya yang diperkirakan mungkin saja tidak sesuai dengan biaya yang sesungguhnya akan terjadi

- b) Hasil metode ini akan lebih memuaskan apabila biaya – biaya penyelesaian atau tingkat kemajuan pekerjaan dapat ditaksir secara layak serta dapat dipertanggung jawabkan
- c) Harga kontrak telah ditentukan dan penerimaannya dapat dipertanggung jawabkan.

Stice, et all (2009: 593) kelemahan metode persentase penyelesaian adalah tidak pastinya keadaan masa depan dalam membuat taksiran pendapatan dan beban berbeda dari nilai yang sesungguhnya terjadi.

3) Kelebihan Metode Kontrak Selesai

Imam (2009: 346) kelebihan metode kontrak selesai adalah sebagai berikut:

- a) Hasil operasi perusahaan dihitung lebih tepat
- b) Tidak dihadapkan pada unsur – unsur ketidakpastian sehingga kerugian yang terjadi akibat biaya yang tidak terduga dapat dihindari.

4) Kelemahan Metode Kontak Selesai

Imam (2009: 346) kelemahan metode kontrak selesai adalah sebagai berikut :

- a) Perlakuan pendapatan tidak teratur karena pendapatan tidak dilaporkan secara berkala sehingga tidak dapat dilakukan prinsip penandingan pendapatan dan beban

- b) Laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kemajuan perusahaan secara wajar karena laba – rugi sangat berfluktuasi sebagai akibat ketidakseimbangan antara volume pendapatan dengan volume kegiatan dalam tiap periode.

5. Laba

a. Pengertian Laba

Stice, et all (2011: 240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Dalam SFAC no. 1 menyebutkan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang disediakan dengan tujuan membantu menyediakan informasi untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Zaki (2004: 29) Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Sofyan (2011: 245) *gains* adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi kejadian lainnya yang memengaruhi entitas selama satu

periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

Berdasarkan definisi-definisi laba tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan peningkatan kekayaan investor sebagai hasil penanam modalnya.

b. Fungsi Laba

Sofyan (2011: 300) laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan.

Laba ini penting untuk:

- 1) Perhitungan pajak sebagai fungsi dasar pengenaan pajak yang diterima negara
- 2) Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan
- 3) Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan
- 4) Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang
- 5) Untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi
- 6) Untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi
- 7) Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

c. Unsur - Unsur dalam Penentuan laba

Sofyan (2011: 243-245) adapun unsur-unsur dalam penentuan laba yang harus ada FASB:

- 1) Pendapatan (*Revenue*) merupakan arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari operasi tersebut.
- 2) Beban (*Expenses*) merupakan arus keluar atau penggunaan lain atas harta atau terjadinya kewajiban selama suatu periode dari penyelesaian atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) merupakan kenaikan dalam ekuitas (harta bersih) dari transaksi sampingan atau sekali-sekali dari suatu kesatuan kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- 4) Kerugian (*loss*) merupakan penurunan dalam ekuitas (harta bersih) dari transaksi sampingan atau sekali-sekali dari suatu kesatuan kecuali yang diakibatkan dari beban atau pembagian kepada pemilik.

d. Perlakuan dan Pengukuran Laba

Sofyan (2011: 246) suatu penghasilan akan diakui sebagai penghasilan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa. Dalam hal waktu yang dimaksud ada empat alternatif yang dapat digunakan:

- 1) Selama produksi
- 2) Pada saat produksi selesai
- 3) Pada saat penjualan
- 4) Pada saat penagihan kas

Keempat alternatif ini sama-sama dipakai dalam perlakuan pendapatan. Perlakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada proyek pembangunan jangka panjang. Pada saat selesainya produksi dapat diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan, pada saat penjualan dipakai untuk barang perdagangan, pada saat penagihan diterapkan pada metode penjualan angsuran. Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran besarnya laba sangat tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya.

6. Perlakuan Akuntansi

a. Pengakuan

Pengakuan pendapatan diartikan sebagai pengukuran pendapatan dalam menentukan kapan melakukan pencatatan transaksi pendapatan untuk memberikan laporan kepada Badan Usaha yang melakukan operasionalnya secara terus menerus. Didalam Akuntansi di ungkapkan ada dua macam basis akuntansi yang digunakan:

1) Basis akrual

Pendapatan yang timbul dari suatu kejadian usaha atau transaksi akan langsung diamati dan dicatat pada saat terjadinya. Transaksi

dicatat tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima / belum.

2) Basis kas

Melakukan pencatatan suatu transaksi jika ada uang yang diterima atau dikeluarkan, penerimaan kas akan diperlakukan sebagai pendapatan, sedangkan pengeluaran kas akan diperlakukan sebagai beban.(warren, 2008,112)

Secara umum, ada beberapa prinsip pengakuan pendapatan dalam akuntansi, seperti yang ditentukan oleh Keiso, Weygandt, Warfeild (2008: 516) menetapkan bahwa pendapatan dapat diakui pada saat:

a) Direalisasi

Pendapatan direalisasi, apabila barang-barang / jasa ditukarkan untuk kas dan apabila aktiva atau jasa yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas atau klaim yang telah disepakati.

b) Dapat direalisasi

Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

c) Dihasilkan

Pendapatan dihasilkan apabila perusahaan telah menyelesaikan sebagian besar kontrak yang telah disepakati, sehingga

dapat diakui sebagai pendapatan serta telah diadakan perhitungan biaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan kontrak tersebut.

b. Pengukuran

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. (PSAK no 23 Paragraf 08)

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan. (PSAK no 23 Paragraf 09)

Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun jika terdapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga. Nilai wajar disini dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana kegiatan mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memakai dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, kemungkinan kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima. (PSAK no 23 Paragraf 10)

Barang yang dijual atau jasa yang diberikan untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi bila

barang atau jasa yang dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. (PSAK no 23 Paragraf 11)

c. Pencatatan

Pencatatan merupakan awal dari proses akuntansi, hal ini perlu sangat diperhatikan karena akan mempengaruhi proses selanjutnya jika ada kesalahan dalam pencatatan.

Contoh Soal:

Suatu perusahaan meneriam kontrak sebesar \$3.000.000 dengan estimasi pekerjaan selama tiga tahun. Tahun pertama persentase penyelesaian 40%, tahun kedua 75%, dan tahun ketiga 100%. Biaya kontrak diperkirakan sebesar \$2.600.000 dan estimasi laba kotor \$400.000.

	2007	2008	2009	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	1.040	910	650	
Konstruksi dalam proses	160	140	100	
Pendapata dari kontrak konstruksi jangka panjang		1.200	1.050	750

d. Pelaporan

Dalam laporan keuangan pos pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi yang dimana pendapatan menggambarkan bahwa pendapatan berasal dari kontrak yang diterima berdasarkan persentase penyelesaian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2008: 11) jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi yang untuk lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui analisis metode perlakuan pendapatan dan beban terhadap laba PSAK No. 34 pada PT. Silampari Palembang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil gambaran umum dan sejarah singkat berdirinya perusahaan. Data sekunder yang diperoleh dengan cara memfotocopy laporan laba rugi, surat pengikatan perjanjian jual beli (SPPJB), dan surat perjanjian kontrak kerja (SPKK) PT. Silampari Palembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008: 156) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Cara Survei

Cara Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisa maupun secara tulisan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

3. Kuisisioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

4. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

5. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada bagian keuangan PT. Silampari. Dokumentasi berupa fotocopy laporan laba rugi, surat pengikatan perjanjian jual beli (SPPJB), dan surat perintah kontrak kerja (SPKK) PT. Silampari.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Nur dan Bambang (2002: 146) analisis data terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Analisis Kualitatif

Data kualitatif analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori.

Analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis metode perlakuan pendapatan dan beban kemudian menghitung pendapatan dan beban berdasarkan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Sedangkan teknik analisis kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis perbedaan metode perlakuan pendapatan dan beban PT. Silampari Palembang dengan metode perlakuan pendapatan dan beban PSAK No. 34 dan menganalisis dampak perlakuan akuntansi pendapatan dan beban PSAK No. 34 terhadap laba PT. Silampari Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Singkat PT. Silampari

PT. Silampari merupakan perusahaan swasta yang kegiatannya bergerak di bidang pengembangan real estate. Perusahaan ini didirikan oleh Drs. H. Thamrin Hasan pada tanggal, Kantor perusahaan ini beralamat di Jl, Parameswara No.1168 Rt.03 Kel. Bukit Baru Kec. IB I Palembang.

b. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

1) Struktur Organisasi

Pada umumnya dalam setiap perusahaan terutama dalam organisasi perusahaan, harus mempunyai struktur organisasi yang merupakan pedoman untuk melaksanakan tugas bagi masing-masing bagian. Struktur organisasi adalah susunan organisasi yang memberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang dari setiap bagian di dalam perusahaan. Perusahaan akan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan bila mempunyai struktur yang jelas.

Struktur organisasi setiap perusahaan tidak akan sama dengan struktur organisasi perusahaan lainnya, hal ini disebabkan perbedaan pada kegiatan dan skala usahanya. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui tugas, wewenang, dan

tanggung jawab dapat dilihat dari struktur organisasi yang akan memungkinkan kegiatan perusahaan dapat dilaksanakan dan diarahkan secara efektif dan efisien.

Berikut ini dapat dilihat struktur organisasi melalui bagan organisasi PT. Silampari.

Gambar IV.I
Struktur Organisasi PT. Silampari

Sumber: PT. Silampari Palembang 2014

2) Pembagian Tugas

Berdasarkan struktur organisasi pada gambar IV.I tersebut, dalam menjalankan usahanya, PT. Silampari Palembang melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab adalah sebagai berikut :

a) Komisaris

Tugas dan tanggung jawab :

- (1) Mengawasi jalannya perusahaan serta menjaga agar kegiatan berjalan dengan lancar.
- (2) Memberikan dan membuat persetujuan mengenai rencana yang dibuat.
- (3) Bertanggung jawab agar perusahaan dapat berkembang dan maju sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b) Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab:

- (1) Memimpin perusahaan baik untuk kepentingan intern maupun kepentingan ekstern perusahaan.
- (2) Menetapkan kebijakan yang akan ditempuh perusahaan.
- (3) Mengkoordinir, mengawasi serta bertanggung jawab atas seluruh aktivitas kegiatan perusahaan.
- (4) Menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan.
- (5) Menerima dan memberhentikan karyawan.

c) Bagian Teknik

Tugas dan tanggung jawab:

- (1) Bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang berhubungan dengan proyek.
- (2) Menyelenggarakan perencanaan, penggambaran dan membantu membuat anggaran biaya proyek.

- (3) Mengatur keluar masuknya bahan – bahan yang akan digunakan dalam pekerjaan.

d) Staf Peralatan

Tugas dan tanggung jawab:

- (1) Melakukan pengecekan dan penyediaan terhadap peralatan yang dibutuhkan.
- (2) Melakukan penggambaran dan pengarsipan konstruksi.
- (3) Menyelenggarakan perhitungan konstruksi sederhana.

e) Staf Perencanaan Proyek

Tugas dan tanggung jawab:

- (1) Melakukan perencanaan proyek yang akan dijalankan.
- (2) Menentukan rencana anggaran biaya konstruksi.
- (3) Memberikan saran yang dibutuhkan.
- (4) Bertanggung jawab atas realisasi proyek.

f) Bagian Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab:

- (1) Memasarkan hasil bangunan perumahan yang dibangun.
- (2) Melakukan promosi kepada calon konsumen.
- (3) Mengadakan hubungan langsung dengan konsumen dalam hal pemasaran.

g) Bagian Keuangan

Tugas dan tanggung jawab:

- (1) Membutuhkan serta mengawasi semua penerimaan dan pengeluaran kas.
- (2) Menyiapkan anggaran pengeluaran setiap bulan.
- (3) Bertanggung jawab kepada direktur utama.
- (4) Membuat laporan keuangan secara periodik.
- (5) Menyimpan arsip.

h) Staf Administrasi dan Pembukuan

- (1) Bertanggung jawab kepada bagian keuangan
- (2) Menyediakan daftar bagian dan pembayaran yang harus dilaksanakan.
- (3) Mengarsipkan faktur yang diterima dan dikeluarkan perusahaan.

2. Hasil Penelitian

Pada setiap akhir periode perusahaan menyusun laporan keuangan untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai perusahaan yang pada umumnya diukur dengan laba. Laba yang diperoleh dengan membandingkan antara pendapatan dan beban harus ditentukan secara benar agar perhitungan laba rugi menggambarkan hal sewajarnya.

PT. Silampari dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena perusahaan dalam mengakui pendapatan hanya pada saat kontrak pengikatan jual beli, baik untuk kontrak yang kurang dari satu periode akuntansi maupun yang lebih dari

satu tahun. Ini berarti pada saat kontrak dimulai pada saat itulah pendapatan diakui oleh perusahaan.

Perusahaan mengakui pendapatan pada saat kontrak dimulai. Apabila dianalisis lebih lanjut mengenai pengakuan pendapatan pada perusahaan yang menjadi permasalahan adalah tidak diakui adanya pendapatan yang sebenarnya karena perusahaan tidak melakukan penyesuaian pada akhir periode untuk mengakui pendapatan. Hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan laba.

Berdasarkan hasil analisis data surat perjanjian pengikatan jual beli (SPPJB) PT. Silampari pada tahun 2011. Perusahaan melakukan perjanjian kontrak pembangunan rumah sebanyak 8 unit. Berikut ini tabel kontrak yang dikerjakan pada tahun 2011 dan 2012

Tabel IV. 1
Surat Pengikatan Jual Beli
2011

No	Nama Konsumen	Jangka Waktu	Nilai Kontrak
1	Oktariyanti	11-03-2011 s.d 11-01-2012	Rp 870.000.000
2	Firmansyah Burlian	14-04-2011 s.d 14-02-2012	Rp 870.000.000
3	Husni Nasir	15-06-2011 s.d 15-04-2012	Rp 870.000.000
4	febrianto jumptito	06-07-2011 s.d 06-05-2012	Rp 844.000.000
5	Abdul Kadir Rahman	23-09-2011 s.d 23-07-2012	Rp 870.000.000
6	Tomi Alfa Edison	14-10-2011 s.d 14-08-2012	Rp 870.000.000
7	Sri Rusmiati	03-11-2011 s.d 03-09-2012	Rp 844.000.000
8	Kgs. Oejang Oemar	28-11-2011 s.d 28-09-2012	Rp 870.000.000
Total Kontrak			Rp 6.908.000.000

Sumber: Hasil pengolahan data 2014

Tabel IV. 2
Surat Pengikatan Jual Beli
2012

No	Nama Konsumen	Jangka Waktu	Nilai Kontrak
1	Lenny Kencana Dewi	06-04-2012 s.d 06-02-2013	Rp 844.000.000
2	Aidil Putra	18-04-2012 s.d 18-02-2013	Rp 844.000.000
3	Agus Irianto	04-05-2012 s.d 04-03-2013	Rp 844.000.000
4	Medio Juni	14-06-2012 s.d 14-04-2013	Rp 870.000.000
5	Dadang Riswanda	09-07-2012 s.d 09-05-2013	Rp 870.000.000
6	Agung Priyono	20-07-2012 s.d 20-05-2013	Rp 870.000.000
7	Martin	06-08-2012 s.d 06-06-2013	Rp 870.000.000
8	Iwan Pribadi	04-09-2012 s.d 04-07-2013	Rp 870.000.000
9	Ridwan haris	19-09-2012 s.d 19-07-2013	Rp 844.000.000
10	Bahrian Sirait	18-10-2012 s.d 18-08-2013	Rp 870.000.000
11	Charles Dolok Sirait	25-10-2012 s.d 25-08-2013	Rp 870.000.000
12	Syafri Medianto	05-11-2012 s.d 05-09-2013	Rp 844.000.000
13	Agus Sutikno	13-11-2012 s.d 13-09-2013	Rp 870.000.000
14	Peri Siregar	04-12-2012 s.d 04-10-2013	Rp 844.000.000
Total Kontrak			Rp12.024.000.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tabel IV. 1 dan IV. 2 tersebut dapat diketahui pada tahun 2011 dan 2012 perusahaan mendapatkan kontrak pembangunan rumah sebanyak 22 unit. Dari kedua puluh dua unit tersebut semuanya membutuhkan waktu tiga ratus (300) hari. Hal itu menyebabkan adanya pengakuan pendapatan pada periode akuntansi berikutnya.

Adanya permasalahan tersebut di atas, maka perlu diadakan pisah batas secara layak dan konsisten pada awal dan akhir periode, supaya terjadi perhitungan laba rugi perusahaan yang sewajarnya untuk periode akuntansi tersebut yaitu dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan dan beban menurut PSAK No 34. Contoh proses pencatatan konsumen Oktariyanti pada tahun 2011 senilai Rp.870.000.000.

Bagian pembukuan akan membuat jurnal sebagai berikut :

Kas/Bank Rp. 870.000.000

Pendapatan Rp. 870.000.000

Pencatatan ini dilakukan ketika kontrak dimulai oleh bagian pembukuan tidak membedakan antara pendapatan periode berjalan dengan pendapatan periode yang berlaku. Berdasarkan perbedaan tersebut dan dikaitkan dengan metode pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai PSAK No.34. Supaya perusahaan mendapatkan pendapatan yang wajar sesuai aktivitas satu periode akuntansi, maka sebaiknya PT. Silampari Palembang pada akhir periode atau pada saat pendapatan telah menjadi hak perusahaan dengan mempertimbangkan persentase penyelesaian. Contoh untuk pencatatan konsumen Oktariyanti dengan persentase penyelesaian pada akhir tahun sebesar 95% dengan mencatat jurnal sebagai berikut:

Piutang Rp. 826.500.000

Pendapatan Rp. 826.500.000

(Tahun 2011 – Oktariyanti Rp. 870.000.000 x 95%)

Penerapan perjurnalan seperti di atas, maka besarnya nilai uang yang harus di jurnal dalam perusahaan akan sesuai dengan jumlah yang seharusnya menjadi pendapatan perusahaan pada akhir periode akuntansi dalam laporan laba rugi. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka akan dibahas mengenai metode pengakuan pendapatan dan beban menurut PSAK No. 34 serta pengaruhnya terhadap laba.

B. Pembahasan

1. Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban

a. Metode Persentase Peyelesaian

Metode yang mengakui pendapatan dan beban berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan. Perusahaan mengakui pendapatan pada tahun 2011 sebesar Rp. 6.908.000.000 dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 12.024.000.000. Proyek yang dikerjakan perusahaan diketahui memerlukan waktu lebih dari satu periode akuntansi. Sehingga diperlukan penyesuaian persentase penyelesaian pekerjaan pada akhir periode akuntansi. Agar lebih jelas, maka berikut ini akan penulis bahas satu persatu pembangunan unit rumah dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

1) Transaksi Tahun 2011

a) Oktariyanti

Oktariyanti melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 11 – 03 – 2011 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 11 – 03 – 2012. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Oktariyanti membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.265.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.480.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini

sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Oktariyanti.

Tabel IV. 3
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Oktariyanti

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	870.000.000	870.000.000
Total pendapatan kontrak	870.000.000	870.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	422.493.956	444.730.480
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	22.236.524	-
Total estimasi biaya kontrak	444.730.480	
Estimasi laba	425.269.520	425.269.520
Tahap penyelesaian	95%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 3 persentase penyelesaian dari transaksi Oktariyanti untuk tahun 2011 sebesar 95% dan untuk tahun 2012 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Oktariyanti

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2011			
Pendapatan (870.000.000 x 95%)	826.500.000	-	826.500.000
Beban (444.730.480 x 95%)	422.493.956	-	422.493.956
Laba	404.006.044	-	404.006.044
Tahun 2012			
Pendapatan (870.000.000 x 100%)	870.000.000	826.500.000	43.500.000
Beban (444.730.480 x 100%)	444.730.480	422.493.956	22.236.524
Laba	425.269.520	404.006.044	21.263.476

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 4 maka pendapatan dari hasil transaksi Oktariyanti yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2011 sebesar Rp. 826.500.000 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp. 43.500.00. Beban yang diakui untuk tahun 2011 sebesar Rp. 422.493.956 dan untuk tahun 2012 diakui sebesar Rp. 22.236.524.

Tabel IV. 5
Jurnal Transaksi Oktariyanti

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	422.493.956		22.236.524	
Konstruksi dalam proses	404.006.044		21.263.476	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		826.500.000		43.500.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

b) Firmansyah Burlian

Firmansyah Burlian melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 14 – 04 – 2011 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 14 – 02 – 2012. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Firmansyah Burlian membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.265.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.480.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini

2011 sebesar Rp. 739.500.000 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp. 130.500.000. Beban yang diakui untuk tahun 2011 sebesar Rp. 378.020.908 dan untuk tahun 2012 diakui sebesar Rp. 66.709.572.

Tabel IV. 8
Jurnal Transaksi Firmansyah Burlian

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	378.020.908		66.709.572	
Konstruksi dalam proses	361.479.092		63.790.428	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		739.500.000		130.500.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

c) Husni Nasir

Husni Nasir melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 15 – 06 – 2011 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 15 – 04 – 2012. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Husni Nasir membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.265.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.480.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Husni Nasir.

Tabel IV. 9
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Husni Nasir

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	870.000.000	870.000.000
Total pendapatan kontrak	870.000.000	870.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	289.074.812	444.730.480
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	155.655.668	-
Total estimasi biaya kontrak	444.730.480	
Estimasi laba	425.269.520	425.269.520
Tahap penyelesaian	65%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 9 persentase penyelesaian dari transaksi Husni Nasir untuk tahun 2011 sebesar 65% dan untuk tahun 2012 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 10
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Husni Nasir

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2011			
Pendapatan (870.000.000 x 65%)	565.500.000	-	565.500.000
Beban (444.730.480 x 65%)	289.074.812	-	289.074.812
Laba	276.425.188	-	276.425.188
Tahun 2012			
Pendapatan (870.000.000 x 100%)	870.000.000	565.500.000	304.500.000
Beban (444.730.480 x 100%)	444.730.480	289.074.812	155.655.668
Laba	425.269.520	276.425.188	148.844.332

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 10 maka pendapatan dari hasil transaksi Husni Nasir yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2011 sebesar Rp. 565.500.000 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp. 304.500.000.

Beban yang diakui untuk tahun 2011 sebesar Rp. 289.074.812 dan untuk tahun 2012 diakui sebesar Rp. 155.655.668.

Tabel IV. 11
Jurnal Transaksi Husni Nasir

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	289.074.812		155.655.668	
Konstruksi dalam proses	276.425.188		148.844.382	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		565.500.000		304.500.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

d) Febrianto Juntito

Febrianto Juntito melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 06 – 07 – 2011 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 06 – 05 – 2012. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 844.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Febrianto Juntito membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.220.500.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 163.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Febrianto Juntito.

Tabel IV. 12
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Febrianto Juntito

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	844.000.000	844.000.000
Total pendapatan kontrak	844.000.000	844.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	211.464.114	384.480.208
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	173.016.094	-
Total estimasi biaya kontrak	384.480.208	
Estimasi laba	459.519.792	459.519.792
Tahap penyelesaian	55%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 12 persentase penyelesaian dari transaksi Febrianto Juntito untuk tahun 2011 sebesar 55% dan untuk tahun 2012 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 13
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Febrianto Juntito

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2011			
Pendapatan (844.000.000 x 55%)	464.200.000	-	464.200.000
Beban (384.480.208 x 55%)	211.464.114	-	211.464.114
Laba	252.735.886	-	252.735.886
Tahun 2012			
Pendapatan (844.000.000 x 100%)	844.000.000	464.200.000	379.800.000
Beban (384.480.208 x 100%)	384.480.208	211.464.114	173.016.094
Laba	459.519.792	252.735.886	206.783.906

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 13 maka pendapatan dari hasil transaksi Febrianto Juntito yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2011 sebesar Rp. 464.200.000 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp. 379.800.000.

Beban yang diakui untuk tahun 2011 sebesar Rp. 211.464.114 dan untuk tahun 2012 diakui sebesar Rp. 173.016.094.

Tabel IV. 14
Jurnal Transaksi Febrianto Juntito

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	211.464.114		173.016.094	
Konstruksi dalam proses	252.735.886		206.783.906	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		464.200.000		379.800.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

e) Abdul Kadir Rahman

Abdul Kadir Rahman melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 23 – 09 – 2011 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 23 – 07 – 2012. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Abdul Kadir Rahman membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.265.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.480.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Abdul Kadir Rahman.

Tabel IV. 15
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Abdul Kadir Rahman

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	870.000.000	870.000.000
Total pendapatan kontrak	870.000.000	870.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	155.655.668	444.730.480
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	289.074.812	-
Total estimasi biaya kontrak	444.730.480	
Estimasi laba	425.269.520	425.269.520
Tahap penyelesaian	35%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 15 persentase penyelesaian dari transaksi Abdul Kadir Rahman untuk tahun 2011 sebesar 35% dan untuk tahun 2012 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 16
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Abdul Kadir Rahman

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2011			
Pendapatan (870.000.000 x 35%)	304.500.000	-	304.500.000
Beban (444.730.480 x 35%)	<u>155.655.668</u>	-	<u>155.655.668</u>
Laba	<u>148.844.332</u>	-	<u>148.844.332</u>
Tahun 2012			
Pendapatan (870.000.000 x 100%)	870.000.000	304.500.000	565.500.000
Beban (444.730.480 x 100%)	<u>444.730.480</u>	<u>155.655.668</u>	<u>289.074.812</u>
Laba	<u>425.269.520</u>	<u>148.844.332</u>	<u>276.425.188</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 16 maka pendapatan dari hasil transaksi Abdul Kadir Rahman yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2011 sebesar Rp. 304.500.000 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp.

565.500.000. Beban yang diakui untuk tahun 2011 sebesar Rp. 155.655.668 dan untuk tahun 2012 diakui sebesar Rp. 289.074.812.

Tabel IV.17
Jurnal Transaksi Abdul Kadir Rahman

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	155.655.668		289.074.812	
Konstruksi dalam proses	148.844.332		276.425.188	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		304.500.000		289.074.812

Sumber: hasil pengolahan data 2014

f) Tomi Alfa Edison

Tomi Alfa Edison melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 14 – 10 – 2011 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 14 – 08 – 2012. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Tomi Alfa Edison membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.265.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.480.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Tomi Alfa Edison.

Tabel IV. 18
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Tomi Alfa Edison

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	870.000.000	870.000.000
Total pendapatan kontrak	870.000.000	870.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	111.182.620	444.730.480
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	333.547.860	-
Total estimasi biaya kontrak	444.730.480	
Estimasi laba	425.269.520	425.269.520
Tahap penyelesaian	25%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 18 persentase penyelesaian dari transaksi Tomi Alfa Edison untuk tahun 2011 sebesar 25% dan untuk tahun 2012 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 19
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Tomi Alfa Edison

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2011			
Pendapatan (870.000.000 x 25%)	217.500.000	-	217.500.000
Beban (444.730.480 x 25%)	111.182.620	-	111.182.620
Laba	106.317.380	-	106.317.380
Tahun 2012			
Pendapatan (870.000.000 x 100%)	870.000.000	217.500.000	625.500.000
Beban (444.730.480 x 100%)	444.730.480	111.182.620	333.547.860
Laba	425.269.520	106.317.380	318.952.140

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 19 maka pendapatan dari hasil transaksi Tomi Alfa Edison yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2011 sebesar Rp. 217.500.000 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp. 625.500.000.

Beban yang diakui untuk tahun 2011 sebesar Rp. 111.182.620 dan untuk tahun 2012 diakui sebesar Rp. 333.547.860.

Tabel IV. 20
Jurnal Transaksi Tomi Alfa Edison

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	111.182.620		333.547.860	
Konstruksi dalam proses	106.317.380		318.952.140	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		217.500.000		625.500.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

g) Sri Rusmiati

Sri Rusmiati melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 03 – 11 – 2011 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 03 – 09 – 2012. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 844.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Sri Rusmiati membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.220.500.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 163.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Sri Rusmiati.

Tabel IV. 21
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Sri Rusmiati

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	844.000.000	844.000.000
Total pendapatan kontrak	844.000.000	844.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	57.672.031	384.480.208
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	326.808.177	-
Total estimasi biaya kontrak	384.480.208	
Estimasi laba	459.519.792	459.519.792
Tahap penyelesaian	15%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 21 persentase penyelesaian dari transaksi Sri Rusmiati untuk tahun 2011 sebesar 15% dan untuk tahun 2012 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 22
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Sri Rusmiati

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2011			
Pendapatan (844.000.000 x 15%)	126.600.000	-	126.600.000
Beban (384.480.208 x 15%)	<u>57.672.031</u>	-	<u>57.672.031</u>
Laba	<u>68.927.969</u>	-	<u>68.927.969</u>
Tahun 2012			
Pendapatan (844.000.000 x 100%)	844.000.000	126.600.000	717.400.000
Beban (384.480.208 x 100%)	<u>384.480.208</u>	<u>57.672.031</u>	<u>326.808.177</u>
Laba	<u>459.519.792</u>	<u>68.927.969</u>	<u>390.591.823</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 22 maka pendapatan dari hasil transaksi Sri Rusmiati yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2011 sebesar Rp. 126.600.000 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp. 717.400.000. Beban

yang diakui untuk tahun 2011 sebesar Rp. 57.672.031 dan untuk tahun 2012 diakui sebesar Rp. 326.808.177.

Tabel IV. 23
Jurnal Transaksi Sri Rusmiati

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	155.655.668		289.074.812	
Konstruksi dalam proses	148.844.332		276.425.188	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		304.500.000		289.074.812

Sumber: hasil pengolahan data 2014

h) Kgs. Oejang Oemar

Kgs. Oejang Oemar melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 28 – 11 – 2011 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 28 – 09 – 2012. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Kgs. Oejang Oemar membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.265.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.480.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Kgs. Oejang Oemar.

Tabel IV. 24
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Kgs. Oejang Oemar

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	870.000.000	870.000.000
Total pendapatan kontrak	870.000.000	870.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	66.709.572	444.730.480
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	378.020.908	-
Total estimasi biaya kontrak	444.730.480	
Estimasi laba	425.269.520	425.269.520
Tahap penyelesaian	15%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 24 persentase penyelesaian dari transaksi Kgs. Oejang Oemar untuk tahun 2011 sebesar 15% dan untuk tahun 2012 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 25
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Kgs. Oejang Oemar

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2011			
Pendapatan (870.000.000 x 15%)	130.500.000	-	130.500.000
Beban (444.730.480 x 15%)	<u>66.709.572</u>	-	<u>66.709.572</u>
Laba	<u>63.790.428</u>	-	<u>63.790.428</u>
Tahun 2012			
Pendapatan (870.000.000 x 100%)	870.000.000	130.500.000	739.500.000
Beban (444.730.480 x 100%)	<u>444.730.480</u>	<u>66.709.572</u>	<u>378.020.908</u>
Laba	<u>425.269.520</u>	<u>63.790.428</u>	<u>361.479.092</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 25 maka pendapatan dari hasil transaksi Kgs. Oejang Oemar yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2011 sebesar Rp. 130.500.000 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp. 739.500.000.

Beban yang diakui untuk tahun 2011 sebesar Rp. 66.790.572 dan untuk tahun 2012 diakui sebesar Rp. 378.020.092.

Berdasarkan analisis data dalam memperhitungkan secara spesifik persentase penyelesaian pekerjaan. Diketahui perusahaan pada tahun 2011 seharusnya mengakui pendapatan secara keseluruhan sebesar Rp. 3.374.800.000 dan mengalokasikan pendapatan untuk tahun 2012 sebesar Rp. 3.533.200.000. Beban yang seharusnya diakui pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.692.273.682 dan mengalokasikan beban untuk tahun 2012 sebesar Rp. 1.745.069.614.

Tabel IV. 26
Jurnal Transaksi Kgs. Oejang Oemar

JURNAL					
	2011		2012		
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	66.709.572		378.020.908		
Konstruksi dalam proses	63.790.428		361.479.092		
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		130.500.000		739.500.000	

Sumber: hasil pengolahan data 2014

2) Transaksi 2012

a) Lenny Kencana Dewi

Lenny Kencana Dewi melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 06 – 04 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 06 – 02 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 844.000.000. Surat

perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Lenny Kencana Dewi membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.228.500.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 163.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Lenny Kencana Dewi.

Tabel IV. 27
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Lenny Kencana Dewi

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	844.000.000	844.000.000
Total pendapatan kontrak	844.000.000	844.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	333.608.177	392.480.208
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	58.872.031	-
Total estimasi biaya kontrak	392.480.208	
Estimasi laba	451.519.792	451.519.792
Tahap penyelesaian	85%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 27 persentase penyelesaian dari transaksi Sri Lenny Kencana Dewi untuk tahun 2012 sebesar 85% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 28
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Leni Kencana Dewi

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (844.000.000 x 85%)	717.400.000	-	717.400.000
Beban (392.480.208 x 85%)	333.608.177	-	333.608.177
Laba	383.791.823	-	383.791.823
Tahun 2013			
Pendapatan (844.000.000 x 100%)	844.000.000	717.400.000	126.600.000
Beban (392.480.208 x 100%)	392.480.208	333.608.177	58.872.031
Laba	451.519.792	383.791.823	67.727.969

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 28 maka pendapatan dari hasil transaksi Lenny Kencana Dewi yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp. 717.400.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 126.600.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 333.608.177 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 58.872.031.

Tabel IV. 29
Jurnal Transaksi Lenny Kencana Dewi

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	333.608.177		58.872.031	
Konstruksi dalam proses	383.791.823		67.727.969	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		717.400.000		126.600.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

b) Aidil Putra

Aidil Putra melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 18 – 04 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga

pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 18 – 02 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 844.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Aidil Putra membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.228.500.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 163.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Aidil Putra.

Tabel IV. 30
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Aidil Putra

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	844.000.000	844.000.000
Total pendapatan kontrak	844.000.000	844.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	333.608.177	392.480.208
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	58.872.031	-
Total estimasi biaya kontrak	392.480.208	
Estimasi laba	451.519.792	451.519.792
Tahap penyelesaian	85%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 30 persentase penyelesaian dari transaksi Aidil Putra untuk tahun 2012 sebesar 85% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 31
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Aidil Putra

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (844.000.000 x 85%)	717.400.000	-	717.400.000
Beban (392.480.208 x 85%)	333.608.177	-	333.608.177
Laba	383.791.823	-	383.791.823
Tahun 2013			
Pendapatan (844.000.000 x 100%)	844.000.000	717.400.000	126.600.000
Beban (392.480.208 x 100%)	392.480.208	333.608.177	58.872.031
Laba	451.519.792	383.791.823	67.727.969

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 31 maka pendapatan dari hasil transaksi Aidil Putra yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp. 717.400.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 126.600.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 333.608.177 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 58.872.031.

Tabel IV. 32
Jurnal Transaksi Aidil Putra

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	333.608.177		58.872.031	
Konstruksi dalam proses	383.791.823		67.727.969	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		717.400.000		126.600.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

c) Agus Irianto

Agus Irianto melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 04 – 05 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga

pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 04 – 03 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 844.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Agus Irianto membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.228.500.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 163.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Agus Irianto.

Tabel IV. 33
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Agus Irianto

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	844.000.000	844.000.000
Total pendapatan kontrak	844.000.000	844.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	294.360.156	392.480.208
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	98.120.052	-
Total estimasi biaya kontrak	392.480.208	
Estimasi laba	451.519.792	451.519.792
Tahap penyelesaian	75%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 33 persentase penyelesaian dari transaksi Agus Irianto untuk tahun 2012 sebesar 75% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 34
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Agus Irianto

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (844.000.000 x 75%)	633.000.000	-	633.000.000
Beban (392.480.208 x 75%)	294.360.156	-	294.360.156
Laba	338.639.844	-	338.639.844
Tahun 2013			
Pendapatan (844.000.000 x 100%)	844.000.000	633.000.000	211.000.000
Beban (392.480.208 x 100%)	392.480.208	294.360.156	98.120.052
Laba	451.519.792	338.639.844	112.879.948

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 34 maka pendapatan dari hasil transaksi Agus Irianto yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp. 633.000.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 211.000.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 294.360.156 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 98.120.052.

Tabel IV. 35
Jurnal Transaksi Agus Irianto

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	294.360.156		98.120.052	
Konstruksi dalam proses	338.639.844		112.879.948	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		633.000.000		211.000.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

d) Medio Juni

Medio Juni melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 14 – 06 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB)

penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 14 – 04 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Medio Juni membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.270.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Medio Juni.

Tabel IV. 36
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Medio Juni

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	870.000.000	870.000.000
Total pendapatan kontrak	870.000.000	870.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	292.324.812	449.730.480
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	157.405.668	-
Total estimasi biaya kontrak	449.730.480	
Estimasi laba	418.480.208	418.480.208
Tahap penyelesaian	65%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 36 persentase penyelesaian dari transaksi Medio Juni untuk tahun 2012 sebesar 65% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 37
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Medio Juni

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (870.000.000 x 65%)	565.500.000	-	565.500.000
Beban (449.730.480 x 65%)	<u>292.324.812</u>	-	<u>292.324.812</u>
Laba	<u>273.175.188</u>	-	<u>273.175.188</u>
Tahun 2013			
Pendapatan (870.000.000 x 100%)	870.000.000	565.500.000	304.500.000
Beban (449.730.480 x 100%)	<u>449.730.480</u>	<u>292.324.812</u>	<u>157.405.668</u>
Laba	<u>420.269.520</u>	<u>273.175.188</u>	<u>147.094.332</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 37 maka pendapatan dari hasil transaksi Medio Juni yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp.565.500.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 304.500.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 292.324.812 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 157.405.668.

Tabel IV. 38
Jurnal Transaksi Medio Juni

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	292.324.812		157.405.668	
Konstruksi dalam proses	273.175.188		147.094.332	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		565.500.000		304.500.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

e) Dadang Riswanda

Dadang Riswanda melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 09

– 07 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB)

penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 09 – 05 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Dadang Riswanda membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.270.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Dadang Riswanda.

Tabel IV. 39
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Dadang Riswanda

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	870.000.000	870.000.000
Total pendapatan kontrak	870.000.000	870.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	247.351.764	449.730.480
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	202.378.716	-
Total estimasi biaya kontrak	449.730.480	
Estimasi laba	418.480.208	418.480.208
Tahap penyelesaian	55%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 39 persentase penyelesaian dari transaksi Dadang Riswanda untuk tahun 2012 sebesar 55% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 40
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Dadang Riswanda

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (870.000.000 x 55%)	478.500.000	-	478.500.000
Beban (449.730.480 x 55%)	<u>247.351.764</u>	-	<u>247.351.764</u>
Laba	<u>231.148.236</u>	-	<u>231.148.236</u>
Tahun 2013			
Pendapatan (870.000.000 x 100%)	870.000.000	478.500.000	391.500.000
Beban (449.730.480 x 100%)	<u>449.730.480</u>	<u>247.351.764</u>	<u>202.378.716</u>
Laba	<u>420.269.520</u>	<u>231.148.236</u>	<u>189.121.284</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 40 maka pendapatan dari hasil transaksi Dadang Riswanda yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp.478.500.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 391.500.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 247.351.764 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 202.378.716.

Tabel IV. 41
Jurnal Transaksi Dadang Riswanda

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	247.351.764		202.378.716	
Konstruksi dalam proses	231.148.236		189.121.284	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		478.500.000		391.500.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

f) Agung Priyono

Agung Priyono melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 20 – 07 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB)

penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 20 – 05 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Agung Priyono membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.270.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Agung Priyono.

Tabel IV. 42
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Agung Priyono

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	870.000.000	870.000.000
Total pendapatan kontrak	870.000.000	870.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	247.351.764	449.730.480
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	202.378.716	-
Total estimasi biaya kontrak	449.730.480	
Estimasi laba	418.480.208	418.480.208
Tahap penyelesaian	55%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 42 persentase penyelesaian dari transaksi Agung Priyono untuk tahun 2012 sebesar 55% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 06 – 06 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Martin membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.270.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Martin.

Tabel IV. 45
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Martin

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	870.000.000	870.000.000
Total pendapatan kontrak	870.000.000	870.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	202.378.716	449.730.480
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	247.351.764	-
Total estimasi biaya kontrak	449.730.480	
Estimasi laba	418.480.208	418.480.208
Tahap penyelesaian	45%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 45 persentase penyelesaian dari transaksi Martin untuk tahun 2012 sebesar 45% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 46
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Martin

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (870.000.000 x 45%)	391.500.000	-	391.500.000
Beban (449.730.480 x 45%)	<u>202.378.716</u>	-	<u>202.378.716</u>
Laba	<u>189.121.284</u>	-	<u>189.121.284</u>
Tahun 2013			
Pendapatan (870.000.000 x 100%)	870.000.000	391.500.000	478.500.000
Beban (449.730.480 x 100%)	<u>449.730.480</u>	<u>202.378.716</u>	<u>247.351.764</u>
Laba	<u>420.269.520</u>	<u>189.121.284</u>	<u>231.148.236</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 46 maka pendapatan dari hasil transaksi Martin yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp.391.500.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 478.500.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 202.378.716 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 247.351.764.

Tabel IV. 47
Jurnal Transaksi Martin

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	202.378.716		247.351.764	
Konstruksi dalam proses	189.121.284		231.148.236	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		391.500.000		478.500.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

h) Iwan Pribadi

Iwan Pribadi melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 04 – 09 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB)

penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 04 – 07 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Iwan Pribadi membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.270.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Iwan Pribadi.

Tabel IV. 48
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Iwan Pribadi

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	870.000.000	870.000.000
Total pendapatan kontrak	870.000.000	870.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	157.405.668	449.730.480
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	292.324.812	-
Total estimasi biaya kontrak	449.730.480	
Estimasi laba	418.480.208	418.480.208
Tahap penyelesaian	35%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 48 persentase penyelesaian dari transaksi Iwan Pribadi untuk tahun 2012 sebesar 35% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 49
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Iwan Pribadi

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (870.000.000 x 35%)	304.500.000	-	304.500.000
Beban (449.730.480 x 35%)	<u>157.405.668</u>	-	<u>157.405.668</u>
Laba	<u>147.094.332</u>	-	<u>147.094.332</u>
Tahun 2013			
Pendapatan (870.000.000 x 100%)	870.000.000	304.500.000	565.500.000
Beban (449.730.480 x 100%)	<u>449.730.480</u>	<u>157.405.668</u>	<u>292.324.812</u>
Laba	<u>420.269.520</u>	<u>147.094.332</u>	<u>273.175.188</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 49 maka pendapatan dari hasil transaksi Iwan Pribadi yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp.304.500.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 565.500.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 157.405.668 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 292.234.812.

Tabel IV. 50
Jurnal Transaksi Iwan Pribadi

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	157.405.668		292.324.812	
Konstruksi dalam proses	147.094.332		273.175.188	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		304.500.000		565.500.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

i) Ridwan Haris

Ridwan Haris melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 19 – 09 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB)

penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 19 – 07 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 844.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Ridwan Haris membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.228.500.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 163.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Ridwan Haris.

Tabel IV. 51
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Ridwan Haris

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	844.000.000	844.000.000
Total pendapatan kontrak	844.000.000	844.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	137.368.073	392.480.208
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	255.112.135	-
Total estimasi biaya kontrak	392.480.208	
Estimasi laba	451.519.792	451.519.792
Tahap penyelesaian	35%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 51 persentase penyelesaian dari transaksi Ridwan Haris untuk tahun 2012 sebesar 35% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 52
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Ridwan Haris

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (844.000.000 x 35%)	295.400.000	-	295.400.000
Beban (392.480.208 x 35%)	<u>137.368.073</u>	-	<u>137.368.073</u>
Laba	158.031.927	-	<u>158.031.927</u>
Tahun 2013			
Pendapatan (844.000.000 x 100%)	844.000.000	295.400.000	548.600.000
Beban (392.480.208 x 100%)	<u>392.480.208</u>	<u>137.368.073</u>	<u>255.122.135</u>
Laba	451.519.792	158.031.927	<u>293.487.865</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 52 maka pendapatan dari hasil transaksi Ridwan Haris yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp. 295.400.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 548.600.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 137.368.073 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 255.112.135.

Tabel IV. 53
Jurnal Transaksi Ridwan Haris

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	137.368.073		255.122.135	
Konstruksi dalam proses	158.031.927		293.487.865	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		295.400.000		548.600.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

j) Bahrian Sirait

Bahrian Sirait melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 18 – 10 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB)

penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 18 – 08 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Bahrian Sirait membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.270.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Bahrian Sirait.

Tabel IV. 54
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Bahrian Sirait

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	870.000.000	870.000.000
Total pendapatan kontrak	870.000.000	870.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	112.432.620	449.730.480
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	337.297.860	-
Total estimasi biaya kontrak	449.730.480	
Estimasi laba	418.480.208	418.480.208
Tahap penyelesaian	25%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 54 persentase penyelesaian dari transaksi Bahrian Sirait untuk tahun 2012 sebesar 25% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 55
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Bahrian Sirait

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (870.000.000 x 25%)	217.500.000	-	217.500.000
Beban (449.730.480 x 25%)	<u>112.432.620</u>	-	<u>112.432.620</u>
Laba	<u>105.067.380</u>	-	<u>105.067.380</u>
Tahun 2013			
Pendapatan (870.000.000 x 100%)	870.000.000	217.500.000	652.500.000
Beban (449.730.480 x 100%)	<u>449.730.480</u>	<u>112.432.620</u>	<u>337.297.860</u>
Laba	<u>420.269.520</u>	<u>105.067.380</u>	<u>315.202.140</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 55 maka pendapatan dari hasil transaksi Bahrian Sirait yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp.217.500.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 625.500.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 112.432.620 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 337.297.860.

Tabel IV. 56
Jurnal Transaksi Bahrian Sirait

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	112.432.620		337.297.860	
Konstruksi dalam proses	105.067.380		315.202.140	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		217.500.000		652.500.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

k) Charles Dolok Pasaribu

Charles Dolok Pasaribu melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 25 – 10 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli

(SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 25 – 08 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 870.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Charles Dolok Pasaribu membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.270.750.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 178.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Charles Dolok Pasaribu.

Tabel IV. 57
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Charles Dolok Pasaribu

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	870.000.000	870.000.000
Total pendapatan kontrak	870.000.000	870.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	112.432.620	449.730.480
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	337.297.860	-
Total estimasi biaya kontrak	449.730.480	
Estimasi laba	418.480.208	418.480.208
Tahap penyelesaian	25%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 57 persentase penyelesaian dari transaksi Charles Dolok Pasaribu untuk tahun 2012 sebesar 25% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 58
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Charles Dolok Pasaribu

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (870.000.000 x 25%)	217.500.000	-	217.500.000
Beban (449.730.480 x 25%)	<u>112.432.620</u>	-	<u>112.432.620</u>
Laba	<u>105.067.380</u>	-	<u>105.067.380</u>
Tahun 2013			
Pendapatan (870.000.000 x 100%)	870.000.000	217.500.000	652.500.000
Beban (449.730.480 x 100%)	<u>449.730.480</u>	<u>112.432.620</u>	<u>337.297.860</u>
Laba	<u>420.269.520</u>	<u>105.067.380</u>	<u>315.202.140</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 58 maka pendapatan dari hasil transaksi Charles Dolok Pasaribu yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp.217.500.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 625.500.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 112.432.620 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 337.297.860.

Tabel IV. 59
Jurnal Transaksi Charles Dolok Pasaribu

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	112.432.620		337.297.860	
Konstruksi dalam proses	105.067.380		315.202.140	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		217.500.000		652.500.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

l) Syafri Medianto

Syafri Medianto melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 05

– 11 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB)

penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 05 – 09 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 844.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Syafri Medianto membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.228.500.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 163.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Syafri Medianto.

Tabel IV. 60
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Syafri Medianto

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	844.000.000	844.000.000
Total pendapatan kontrak	844.000.000	844.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	58.872.031	392.480.208
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	333.608.176	-
Total estimasi biaya kontrak	392.480.208	
Estimasi laba	451.519.792	451.519.792
Tahap penyelesaian	15%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 60 persentase penyelesaian dari transaksi Syafri Medianto untuk tahun 2012 sebesar 15% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 61
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Syafri Medianto

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (844.000.000 x 15%)	126.600.000	-	126.600.000
Beban (392.480.208 x 15%)	<u>58.872.031</u>	-	<u>58.872.031</u>
Laba	<u>67.727.969</u>	-	<u>67.727.969</u>
Tahun 2013			
Pendapatan (844.000.000 x 100%)	844.000.000	126.600.000	717.400.000
Beban (392.480.208 x 100%)	<u>392.480.208</u>	<u>58.872.031</u>	<u>333.608.176</u>
Laba	<u>451.519.792</u>	<u>67.727.969</u>	<u>383.791.823</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 61 maka pendapatan dari hasil transaksi Syafri Medianto yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp. 126.600.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 717.400.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 58.872.031 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 333.608.176.

Tabel IV. 62
Jurnal Transaksi Syafri Medianto

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	58.872.031		333.608.176	
Konstruksi dalam proses	67.727.969		383.791.823	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		126.600.000		717.400.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

m) Agus Sutikno

Agus Sutikno melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 13 – 11 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga

Tabel IV. 64
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Agus Sutikno

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (870.000.000 x 15%)	130.500.000	-	130.500.000
Beban (449.730.480 x 15%)	<u>67.459.572</u>	-	<u>67.459.572</u>
Laba	<u>63.040.428</u>	-	<u>63.040.428</u>
Tahun 2013			
Pendapatan (870.000.000 x 100%)	870.000.000	130.500.000	739.500.000
Beban (449.730.480 x 100%)	<u>449.730.480</u>	<u>67.459.572</u>	<u>382.270.908</u>
Laba	<u>420.269.520</u>	<u>63.040.428</u>	<u>357.229.092</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 64 maka pendapatan dari hasil transaksi Agus Sutikno yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp.130.500.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 739.500.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 67.459.572 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 382.270.908.

Tabel IV. 65
Jurnal Transaksi Agus Sutikno

JURNAL					
	2011		2012		
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	67.459.572		382.270.908		
Konstruksi dalam proses	63.040.428		357.229.092		
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		130.500.000		739.500.000	

Sumber: hasil pengolahan data 2014

n) Peri Siregar

Peri Siregar melakukan pengikatan jual beli pada tanggal 04 – 12 – 2012 sesuai dengan isi dari surat perjanjian jual beli (SPPJB) penyelesaian pembangunan dalam waktu 300 hari. Sehingga

pembangunan tersebut berakhir pada tanggal 04 – 10 – 2013. Surat perjanjian tersebut bernilai kontrak sebesar Rp. 844.000.000. Surat perjanjian kontrak kerja pembangunan (SPPJB) Peri Siregar membutuhkan biaya tenaga kerja dan overhead sebesar Rp.228.500.000 dan biaya bahan baku sebesar Rp. 163.980.208.

Penentuan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi biaya kontrak yang berakhir. Berikut tabel perhitungan persentase penyelesaian transaksi Peri Siregar.

Tabel IV. 66
Perhitungan Persentase Penyelesaian
Transaksi Peri Siregar

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Jumlah semua pendapatan yang disetujui dalam kontrak	844.000.000	844.000.000
Total pendapatan kontrak	844.000.000	844.000.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	19.624.010	392.480.208
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	372.856.198	-
Total estimasi biaya kontrak	392.480.208	
Estimasi laba	451.519.792	451.519.792
Tahap penyelesaian	5%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 66 persentase penyelesaian dari transaksi Peri Siregar untuk tahun 2012 sebesar 5% dan untuk tahun 2013 sebesar 100%. Jumlah Pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

Tabel IV. 67
Perhitungan Pendapatan, Beban dan Laba
Transaksi Peri Siregar

Keterangan	Saat ini	Tahun sebelumnya	Tahun sekarang
Tahun 2012			
Pendapatan (844.000.000 x 5%)	42.200.000	-	42.200.000
Beban (392.480.208 x 5%)	<u>19.624.010</u>	-	<u>19.624.010</u>
Laba	<u>22.575.990</u>	-	<u>22.575.990</u>
Tahun 2013			
Pendapatan (844.000.000 x 100%)	844.000.000	42.200.000	801.800.000
Beban (392.480.208 x 100%)	<u>392.480.208</u>	<u>19.624.010</u>	<u>382.270.908</u>
Laba	<u>451.519.792</u>	<u>22.575.990</u>	<u>428.943.802</u>

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan tabel IV. 67 maka pendapatan dari hasil transaksi Peri Siregar yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun 2012 sebesar Rp. 42.200.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 801.800.000. Beban yang diakui untuk tahun 2012 sebesar Rp. 19.624.010 dan untuk tahun 2013 diakui sebesar Rp. 372.856.198.

Tabel IV. 68
Jurnal Transaksi Peri Siregar

JURNAL				
	2011		2012	
Biaya atas kontrak konstruksi jangka panjang	19.624.010		382.270.908	
Konstruksi dalam proses	22.575.990		428.943.802	
Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang		42.200.000		801.800.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan analisis data dalam memperhitungkan secara spesifik persentase penyelesaian pekerjaan, diketahui perusahaan pada tahun 2012 seharusnya mengakui pendapatan secara keseluruhan sebesar Rp. 5.316.000.000 dan mengalokasikan pendapatan untuk tahun 2013 sebesar

Rp. 6.708.000.000. Beban yang seharusnya diakui pada tahun 2012 sebesar Rp. 2.616.578.160 dan mengalokasikan beban untuk tahun 2013 sebesar Rp. 3.336.146.928.

Tabel IV. 69
Laba Kotor
Metode Persentase Penyelesaian

Keterangan	2011	2012	2013
Pendapatan	3.374.800.000	8.849.200.000	6.708.000.000
Beban	1.692.273.682	4.361.647.774	3.336.146.928
Laba kotor	1.682.526.318	4.487.552.226	3.371.853.072

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Berdasarkan hasil analisis data dalam memperhitungkan laba kotor menurut metode persentase penyelesaian diketahui pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.487.522.226. Sedangkan untuk tahun 2011 dan 2013 tidak dapat ditarik kesimpulan karena keterbatasan data.

b. Metode Kontrak Selesai

Metode kontrak selesai merupakan metode yang penghasilannya dihitung hanya pada saat kontrak selesai. Pada saat kontrak sedang dikerjakan, belum ada penghasilan yang dapat dicatat, sekalipun perusahaan telah menerima pembayaran berkala. Kelemahan dalam metode ini pada saat pengerjaan kontrak tidak ada penghasilan yang dicatat sehingga laba menjadi lebih rendah sedangkan pada masa penyelesaian kontrak penghasilan dicatat lebih besar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan metode kontrak selesai kurang tepat digunakan karena tidak dapat menunjukkan nilai pendapatan dan beban sewajarnya. Sehingga laba yang dihasilkan lebih kecil

pada saat kontrak dalam pengerjaan dan laba lebih besar pada saat kontrak selesai.

c. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Tabel IV. 70
Perbandingan Laporan Laba Rugi pada PT. Silamapari Menurut
Perusahaan dan Menurut Metode Persentase Penyelesaian Tahun 2012

Keterangan	Metode Persentase Penyelesaian		Metode yang Digunakan Perusahaan	
	Per 31 -12 – 2011		Per 31 - 12 – 2012	
Peredaran Usaha		Rp8.849.200.000		Rp12.024.000.000
Harga Pokok :				
Bahan Baku / Material	Rp1.778.997.774		Rp5.802.260.000	
Upah Tenaga Kerja dan Overhead	Rp2.582.650.000		Rp2.044.490.000	
Laba Bruto		Rp4.487.522.226		Rp4.177.250.000
Selling & Adm Exp		Rp1.641.248.000		Rp1.641.248.000
Biaya Gaji Karyawan	Rp939.900.000		Rp939.900.000	
Biaya Telepon	Rp60.600.000		Rp60.600.000	
Biaya Listrik	Rp50.098.000		Rp50.098.000	
Biaya Administrasi	Rp590.650.000		Rp590.650.000	
Laba (Rugi) Operasional		Rp.2.846.304.226		Rp2.536.002.000
Penyusutan		Rp55.000.000		Rp55.000.000
Laba (Rugi)		Rp.2.791.304.226		Rp2.535.947.000

Sumber: hasil pengolahan data 2014

Pada tabel IV. 70 dapat dilihat perbandingan pendapatan dan laba rugi tahun 2012 yang menurut perusahaan setelah dikurangi biaya – biaya adalah sebesar Rp. 2.535.947.000 sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 255.357.226.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat dijelaskan yakni pemakaian bahan baku, pembayaran tenaga kerja langsung dan lain-lain, perusahaan mencatatnya dengan mendebet beban bahan baku , beban tenaga kerja

langsung, dan beban lain-lain, seharusnya dengan menggunakan metode persentase tingkat penyelesaian (sesuai PSAK No. 34) dicatat sebagai proyek dalam pelaksanaan, kemudian pada akhir tahun dihitung persentase tingkat penyelesaian proyek tersebut, untuk menentukan taksiran laba tahun yang bersangkutan.

Perbedaan laba tersebut dapat berdampak salah satu pada perhitungan pajak karena dalam perhitungan dasar pengenaan pajak berdasarkan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu laba harus dihitung berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, sehingga pendapatan, beban diakui sewajarnya dan laba yang dihasilkan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan pada saat melakukan perjanjian pengikatan jual beli tanpa memperhatikan tingkat penyelesaian pekerjaan pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Begitu pula dalam mengakui beban kontrak, perusahaan mengakuinya pada saat yang sama. Perusahaan hanya mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya dalam proyek tersebut. Hal ini menyebabkan perhitungan dan penyajian laba dari kontrak pekerjaan yang sedang dilaksanakan belum sesuai dengan PSAK No.34. Pada laporan laba rugi perusahaan menyajikan sebesar nilai kontrak yang disepakati dan yang dimulai pada tahun bersangkutan, seharusnya sebesar kontrak sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian.
2. Pada tahun 2012 metode yang digunakan perusahaan dengan cara mengakui pendapatan pada saat pengikatan perjanjian jual beli, sehingga dalam mengakui pendapatan dan beban mengakibatkan perusahaan mengakui pendapatan dan beban terlalu tinggi. Akibatnya laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan tidak menggambarkan hal yang sewajarnya.

B. Saran

1. Perusahaan dalam mengakui pendapatan hendaknya menerapkan metode persentase penyelesaian, dimana salah satu cara untuk mengukur tahap penyelesaian kontrak adalah berdasarkan suatu persentase yang diterapkan

dengan jumlah beban kontrak yang telah dikeluarkan untuk menyelesaikan kontrak tersebut (beban yang telah dikeluarkan dan taksiran beban pada tahun berikutnya). Dengan menerapkan metode ini maka perusahaan dapat membuat laporan laba rugi disetiap akhir tahun sehingga dapat diketahui perkembangan laba atau rugi perusahaan setiap akhir periode dan dapat dipenuhi prinsip *matching* atau mempertemukan pendapatan dan beban.

2. Hendaknya perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian sesuai PSAK No. 34 dicatat sebagai proyek dalam pelaksanaan, kemudian pada akhir tahun dihitung persentase tingkat penyelesaian proyek tersebut sehingga laporan laba rugi yang disajikan dapat memberikan manfaat terhadap perhitungan pajak, untuk menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, dan untuk menjadi dasar dalam peramalan laba dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Mansur. 2011. Evaluasi Akuntansi Pendapatan dan Beban Perusahaan Kontraktor di Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, (online), Vol.13, No.1, (<http://jiip.fapet.unja.ac.id/index.php/humaniora/article/download/81/68>, diakses 23 Mei 2013).
- Gustati, Dwi Anda Hariyadi, dan Elfitri Santi. 2008. Pengaruh Pengakuan Pendapatan Dalam Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi (PSAK No. 34) Terhadap Penentuan Laba/Rugi Periodik (Studi Kasus pada 3 Perusahaan Bidang Usaha Konstruksi di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, (online), Vol.3, No.2, (<http://ojs.polinpdg.ac.id/index.php/JAM/article/view/521>, diakses 21 Mei 2013).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Imam Santoso. 2009. Intermediate Accounting, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung
- Kieso, D. E. & J. Weygandth. 2008. Intermediate Accounting Jilid 2 Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta
- Muhammad Danial dan Triandi. 2009. Pengaruh Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan Terhadap Laporan Laba Rugi. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, (online), Vol.11, No.1, (<http://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jik/article/view/311>, diakses 3 Juni 2013).
- Nur Indiantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis*, BPPE Universitas Indonesia.
- Sisilia Merry Ratunuman. 2013. Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar. *Jurnal EMBA*, (online), Vol.1, No.3, (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/1863/1472>, diakses 10 Juni 2013).
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stice Earl K, Stice James D, & Skousen K Fred. 2011. *Intermediate Accounting*. Alih Bahasa Ali Akbar. 2009. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabetha.

Wahyu Sapto Rini dan Elly. 2012. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak pada UD Gunawan Steel, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, (online), Vol.13,No.1, (<http://jurnalstiei-kayutangi.ac.id/downlot.php?file=JUMA%20IBU%20RINI,%20ELLY.pdf>, diakses 20 Mei 2013)

Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan. BPFE-Yogyakarta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)
 MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No. 3619/D/T/K-II/2010
 : No. 3620/D/T/K-II/2010
 : No. 3377/D/T/K-II/2009

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/III/2008 (B)
 No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

hari / Tanggal : Senin, 7 April 2014
 waktu /aktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
 nama : Muhammad Fitra Nurhafid
 NIM : 222010128
 Program Studi : Akuntansi
 mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan
 judul Skripsi : ANALISIS METODE PERLAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP LABA MENURUT PSAK NO. 34 PADA PT. SILAMPARI PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
Lis Djuniar, S.E, M.Si	Pembimbing	21/6/2014
DR. Sa'adah Siddik, S.E., AK., M.Si	Ketua Penguji	21/6/2014
Betri, S.E., M.Si, AK., CA	Penguji I	12/6/2014
Lis Djuniar, S.E, M.Si	Penguji II	11/6/2014

Palembang, 2014

An. Dekan
 Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si
 NIDN/NBM : 0228115802/1021961

PT. SILAMPARI

KANTOR PEMASARAN PALEMBANG :

GRAND HILL RESIDENCES - Jl. Prameswara No. 1178 Rt. 03 Kel. Bukit Baru Kec. IB - I Palembang Telp. 0711-444216, 0711-442226 Fax. 0711-444214

KANTOR PEMASARAN LINGGAU :

GRAND GARDEN RESIDENCES - Jl. Garuda No. 48 Rt. 02 Kel. Kayu Ara Lubuk Linggau Telp. 0733-323711 Fax. 0733-4215

Developer, Kontraktor, Supplier, Leveransiar, Perdagangan Umum, dll

PT. SILAMPARI
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2012

larian Usaha		Rp	12,024,000,000
1 Pokok		Rp	7,846,750,000
1 Baku	Rp	5,802,260,000	
ga Kerja & Overhead	Rp	2,044,490,000	
Bruto		Rp	4,177,250,000
g & Adm Exp		Rp	1,641,248,000
ya Gaji Karyawan	Rp	939,900,000	
ya Telepon	Rp	60,600,000	
ya Listrik	Rp	50,098,000	
ya Administrasi	Rp	590,650,000	
Operasional		Rp	2,536,002,000
sutan		Rp	55,000,000
(Rugi)		Rp	2,481,002,000

Palembang, 31 Desember 2012

PT. SILAMPARI

PT. SILAMPARI

Drs. H. Thamrin Hasan, MM
Direktur Utama

PT. SILAMPARI

KANTOR PEMASARAN PALEMBANG :

GRAND HILL RESIDENCES - Jl. Prameswara No. 1178 Rt. 03 Kel. Bukit Baru Kec. IB - I Palembang Telp. 0711- 444216, 0711 - 442226 Fax. 0711 - 444214

KANTOR PEMASARAN LINGGAU :

GRAND GARDEN RESIDENCES - Jl. Garuda No. 48 Rt. 02 Kel. Kayu Ara Lubuk Linggau Telp. 0733 - 323711 Fax. 0733 4215

SILAMPARI
veloper

Kontraktor, Supplier, Leveransiar, Perdagangan Umum, dll

PT. SILAMPARI LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 2011

larian Usaha		Rp	6,908,000,000
a Pokok		Rp	5,426,470,000
n Baku	Rp	3,568,980,000	
ga Kerja & Overhead	Rp	1,857,490,000	
l Bruto		Rp	1,481,530,000
ig & Adm Exp		Rp	1,551,610,000
rya Gaji Karyawan	Rp	920,500,000	
rya Telepon	Rp	53,500,000	
rya Listrik	Rp	47,440,000	
rya Administrasi	Rp	530,170,000	
Operasional		Rp	(70,080,000)
isutan		Rp	55,000,000
(Rugi)		Rp	(125,080,000)

Palembang, 31 Desember 2011
PT. SILAMPARI

Drs. H. Thamrin Hasan, MM
Direktur Utama

PT. SILAMPARI

KANTOR PEMASARAN PALEMBANG :

GRAND HILL RESIDENCES - Jl. Prameswara No. 1178 Rt 03 Kel Bukit Baru Kec. IB - I Palembang Telp. 0711- 444216, 0711 - 442226 Fax. 0711 - 444214

KANTOR PEMASARAN LINGGAU :

GRAND GARDEN RESIDENCES - Jl. Garuda No. 48 Rt. 02 Kel. Kayu Ara Lubuk Linggau Telp. 0733 - 323711 Fax. 0733 4215

SILAMPARI

Developer, Kontraktor, Supplier, Leveransiar, Perdagangan Umum, dll

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Fitra Nurhafid
NIM : 22.2010.128
Asal Universitas : Universitas Muhammadiyah Palembang

Telah selesai melakukan penelitian di PT. Silampari Palembang Jl. Parameswara No. 1173 Rt.03 Kel. Bukit baru Kec. IB – I Palembang sejak bulan Januari 2014, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Palembang, 4 Februari 2014

PT. Silampari

PT. SILAMPARI
Drs. H. Thamrin Hasan, MM
Direktur Utama

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

SISWA :	M. Fitra Nurhafid	PEMBIMBING
:	22 2010 128	KETUA : Lis Djuniar, S.E., M.Si
TUDI :	Akuntansi	ANGGOTA :
SI :	ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP LABA MENURUT PSAK NO. 34 PADA PT. SILAMPARI PALEMBANG	

L/TH LTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
-2014	Bab I			Perbaiki 1
-2014	Bab I & 3			Perbaiki 1
-2014	Bab I & III			Acc
-2014	Bab II & V			Perbaiki 1
-2014	Bab II & V			Perbaiki 1
-2014	Bab II & V			Perbaiki 1
-2014	Bab II & V			Acc

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n.

Program Studi

Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si

diberikan waktu menyelesaikan skripsi, hitung sejak tanggal ditetapkan

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM

No.262/H-4/PPKKN/UMP/IX/2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : M. Fitra Nurhafid
Nomor Pokok Mahasiswa : 22 2010 128
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Tempat Tgl. Lahir : Cilacap, 03-01-1992

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-5 yang dilaksanakan dari tanggal 16 Juli sampai dengan 29 Agustus 2013 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Pahlawan
Kecamatan : Kemuning
Kota/Kabupaten : Palembang
Dengan Nilai : (A)

Mengetahui

H. M. Idris, S.E., M.Si.

Palembang, 02 September 2013
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Ir. Alhanannasir, M.Si.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : M. FITRA NURHAFID
NIM : 222010128
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 18 Maret 2014

an. Dekan
Wakil Dekan IV

Unggul dan Islami

[Signature]
Drs. Antoni, M.H.I.

BIODATA PENULIS

Nama : MUHAMMAD FITRA NURHAFID
NIM : 22 2010 128
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Tempat & Tanggal Lahir : Majenang, Cilacap 03 Januari 1992
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Alamat : Jl. Kebun Bunga komp. Vila Angkasa Permai Blok
D. 25 Rt. 17 Rw. 06 Palembang
No. Telp : 085268416060
Nama Orang Tua
Ayah : Ir. M. Amiruddin
Ibu : Siti Nurkhamidah, S.Pd
Pekerjaan
Ayah : Swasta
Ibu : Guru
Alamat : Jl. Kebun Bunga komp. Vila Angkasa Permai Blok
D. 25 Rt. 17 Rw. 06 Palembang

Palembang,

2014

Penulis